

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan dengan cepat dan semakin banyak perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan kuartal II dalam “*IDX Quarterly statistic equity market*” , jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2024 mencapai 927 perusahaan. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,65% dari kuartal sebelumnya dan naik 6,80% dibandingkan tahun lalu. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan ini, akan memicu terjadinya persaingan. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik sehingga seluruh tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada sektor pertambangannya. Dengan banyaknya sumber daya alam, terutama mineral dan energi, sektor ini memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan negara serta menciptakan lapangan kerja baru dan membangun infrastruktur. Dilansir dari laman *id.tradingeconomics.com*, Pada tahun 2023, sektor pertambangan menyumbang sekitar 8,5 % dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara Rp 2,3 triliun.



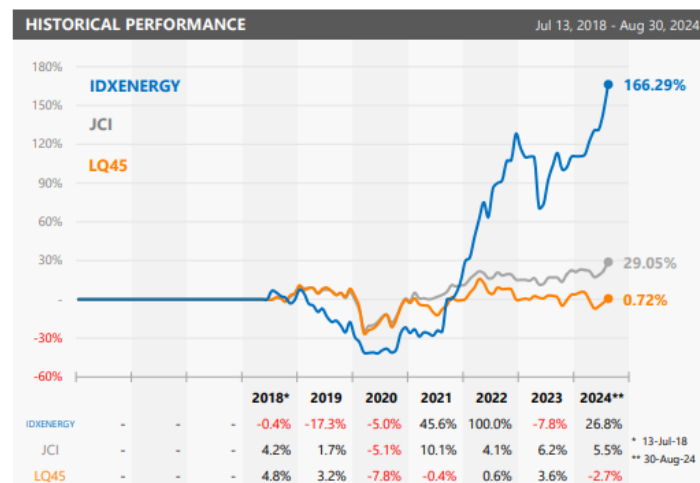
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha pada triwulan II 2024

Dilansir dari laman *kadin.id* kontribusi sektor pertambangan & penggalian terhadap PDB pada tahun 2024 meningkat sebesar 16,4 % dibandingkan dengan triwulan I. Sumber daya seperti batu bara, nikel, tembaga, dan emas menjadi komoditas utama yang diekspor, memberikan devisa yang signifikan bagi negara, angka ini menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan yang konsisten.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor pertambangan (index saat ini IDXENERGY) mempunyai reputasi yang baik bagi perekonomian negara. Selain karena fakta tersebut, sektor pertambangan sangat penting untuk menyediakan sumber daya untuk teknologi energi terbarukan, dan investasi di bidang ini dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang seiring dengan transformasi menuju energi yang lebih berkelanjutan di seluruh dunia. Karena tujuan utama dari perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan nilai

perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. (Gultom & Wijaya, 2013) Nilai perusahaan ini merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang menjadi landasan untuk penanaman modal (investor) (Theresia Septrina, 2023). Berdasarkan fenomena tersebut, nilai perusahaan seringkali dihubungkan dengan harga saham, jika harga sahamnya tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, jika harga sahamnya rendah maka nilai perusahaan rendah. (Dwiastuti et al., 2019). Setiap perusahaan selalu berusaha agar nilai perusahaannya tinggi dengan tujuan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Karena apabila nilai perusahaan baik artinya pandangan investor terhadap perusahaan juga baik. Namun, pada kenyataannya di lapangan nilai saham ini seringkali mengalami kenaikan atau penurunan.



Sumber: Publikasi Bursa Efek Indonesia 2024

Gambar 1. 2 Historical performance Index IDX Sektor Energi (IDXENERGY) per Agustus 2024

IDX ENERGY merupakan salah satu indeks saham terkait bidang energi, termasuk perusahaan-perusahaan pertambangan minyak, batu bara dan gas. Fenomena naik turunnya harga saham perusahaan pertambangan tercermin dalam *historical performance* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pergerakan harga saham perusahaan pertambangan relatif stabil dari tahun 2018-2020 hingga turun sedikit pada tahun 2019. Selanjutnya, harga saham perusahaan pertambangan mengalami penurunan yang signifikan sebesar -5.1% pada tahun 2020, hal ini diakibatkan karena dampak dari pandemi COVID-19. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yaitu PT. Adaro Energy Tbk (ADRO), harga saham ADRO pada Desember 2019 Rp1.555 per saham, sedangkan pada Desember 2020 menjadi Rp 1.430 per saham. Ini artinya menurun sebesar 8,04 %. Selain itu, harga saham yang mengalami penurunan yaitu PT. Bumi Resources Tbk (BUMI). Karena terdampak pandemi COVID-19, harga saham perusahaan ini ada di harga terendahnya Rp 50 per saham, menurun 58,33 % dari tahun 2019 Rp 120 per saham (idx channel, 2023). Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 harga saham kembali mengalami kenaikan yang besar sebesar 45.6% sampai dengan 100.0%. Meskipun pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 7.8%, tahun 2024 menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan 26.8%, dengan jumlah pertumbuhan total 166.29%.

Fenomena naik turunnya nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengukuran *Corporate Governance Index* (CGI). *Corporate Governance Index* (CGI) merupakan konsep yang digunakan dalam

mengukur pelaksanaan GCG di perusahaan, dalam CGI ini terdapat beberapa subindex, setiap index pasti beragam dan selalu dilengkapi setiap tahunnya. Contoh komponen indeks ini salah satunya yaitu menjaga hak pemegang saham, memberikan perlakuan yang adil kepada semua pemegang saham, dan peran stakeholder secara keseluruhan. (Paletta, 2014) Setiap indeks dalam CGI diberi pembobotan skor 1 apabila tercapai, dan 0 apabila tidak tercapai, semakin tinggi skor yang diperoleh perusahaan, artinya perusahaan sudah menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik (Tahir et al., n.d.)

Konsep *Corporate Governance Index* (CGI) dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena melalui indeks ini investor dapat mengetahui bagaimana pengelolaan dan kinerja suatu perusahaan. Dalam perusahaan pertambangan, pengukuran *Corporate Governance Index* (CGI) menjadi semakin penting, mengingat bagaimana nilai perusahaan sering berubah karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Sektor pertambangan Indonesia, yang mencakup komoditas seperti batu bara, nikel, dan emas, memiliki karakteristik khusus yang berdampak pada operasi dan kinerja bisnis. *Corporate Governance Index* (CGI) yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, oleh karena itu investor tertarik berinvestasi di perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance Index* (CGI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, CGI dapat menarik minat investor dengan menjamin transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kualitas tata kelola perusahaan dapat membuat reputasi perusahaan yang baik, dan meningkatkan

nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Naidu et al., (2024) menyatakan poin pengungkapan yang terdapat dalam CGI diantaranya karakteristik dewan (*Board of Directors*), perusahaan yang memiliki dewan yang kuat dan independen cenderung membuat keputusan yang lebih baik, yang menghasilkan nilai yang lebih besar bagi perusahaan. CGI juga menilai keberadaan audit internal yang cukup untuk menumbuhkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*). Namun, terdapat penelitian yang berbeda menurut Adinegara & Herliansyah, (2023) dan Feviana (2021) yang menyatakan bahwa CGI berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Selain untuk mengetahui kinerja perusahaan, CGI juga dapat digunakan mengetahui kinerja lingkungan. Bagaimana transparansi perusahaan dalam melaporkan kondisi lingkungan setelah aktivitas operasional perusahaan, terutama perusahaan pertambangan. Kinerja lingkungan adalah semua tindakan dan operasi perusahaan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menjaga lingkungan sekitar dan melaporkannya kepada pihak-pihak yang terlibat (Sari, Agustin, & Mulyani, 2019) Regulasi pemerintah Indonesia tentang pengelolaan lingkungan semakin ketat. Perusahaan pertambangan diharuskan mematuhi peraturan yang mengatur dampak lingkungan operasi mereka. Cara untuk memenuhi kewajiban hukum ini dan menghindari sanksi atau denda yang dapat merugikan perusahaan adalah dengan mengungkapkan kinerja lingkungan. Untuk itu, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (*PROPER*). Terdapat 14 poin penilaian dalam *PROPER* ini,

yang memiliki garis besar pengurangan emisi karbon dan gas rumah kaca. Dilansir dari laman *proper.menlhk.go.id* teknis penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kriteria PROPER menjadi rapor sementara, kemudian akan dilakukan *review* oleh tim teknis dan pejabat Kementerian Lingkungan Hidup sebelum kemudian hasil peringkat kinerja perusahaan diumumkan. Jika perusahaan memberi dampak positif bagi lingkungan, maka citra positif perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. (Khairiyani et al, 2019) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette et al., (2021) dan Wardani (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kepedulian terhadap lingkungan apabila berusaha untuk mengurangi dampak buruk dari operasi perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Sawitri & Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena *stakeholder* menyadari bahwa untuk mendapatkan penilaian kinerja lingkungan yang baik memerlukan biaya yang besar, dan ini akan berdampak pada profitabilitas *stakeholder* (harga saham perusahaan). Sehingga penilaian kinerja lingkungan perusahaan tidak akan berdampak pada keputusan *stakeholder*.

Selain *Corporate Governance Index* (CGI) dan kinerja lingkungan, faktor selanjutnya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emissions Disclosure*). Menurut Depoers et al (2016) dalam Al-mari & Mardini (2024) *Carbon Emissions Disclosure* adalah cara perusahaan mengungkapkan data terkait emisi karbon yang dihasilkan oleh operasi

perusahaan. Termasuk pengungkapan data mengenai emisi gas rumah kaca, yang biasanya dilakukan melalui laporan tahunan atau laporan khusus, dengan tujuan memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan tentang dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan serta memenuhi tuntutan regulasi dan harapan dari investor dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla et al., (2020) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laporan ini menghasilkan penilaian investor terhadap kondisi dan peningkatan nilai perusahaan, yang membantu mencegah saham perusahaan dinilai terlalu rendah (*undervalue*). Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon di sektor pertambangan Indonesia menjadi hal yang semakin penting. Perusahaan pertambangan, sebagai salah satu penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca, harus melaporkan emisi yang dihasilkan dari aktivitas mereka. Pelaporan emisi karbon ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang digagas oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa yaitu penanganan perubahan iklim. Melalui pelaporan ini juga akan terciptanya sinergitas antara pemerintah dan masyarakat dalam komitmen menangani perubahan iklim sesuai perjanjian paris. Terdapat banyak sekali versi mengenai poin-poin pengungkapan emisi karbon ini, namun seluruh versi ini tetap mengacu pada pelaporan menurut *Global Reporting Standard*. Dalam pelaporan keberlanjutan, perusahaan yang menerapkan indikator *Global Reporting Standard* (GRI) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Theresia Septrina, 2023). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al., (2021) yang menyatakan bahwa di

Indonesia, tanggung jawab lingkungan menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kepercayaan investor. Karena investor sangat memperhatikan masalah lingkungan, terutama emisi karbon. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, hukuman pemerintah dapat mengurangi kepercayaan investor dan meningkatkan biaya, sehingga melalui pengungkapan emisi karbon dapat menjadi strategi perusahaan dalam menghindari hukuman. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan karbon memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena biaya dari pelaporan berkelanjutan akan menimbulkan beban tambahan bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari fenomena di atas dan terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berjudul ***“The Effect Of Corporate Governance Index (CGI), Environmental Performance, And Carbon Emission Disclosure On Firm Value (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sekaligus ruang lingkup pembahasan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana *Corporate Governance Index (CGI), Environmental Performance, carbon emission disclosure*, dan *firm value* pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

2. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance Index (CGI)*, *Environmental Performance*, *carbon emission disclosure*, secara bersama-sama terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance Index (CGI)*, *Environmental Performance*, *carbon emission disclosure* secara parsial terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Corporate Governance Index (CGI)*, *Environmental Performance*, *carbon emission disclosure* dan *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Index (CGI)*, *Environmental Performance*, *carbon emission disclosure* secara bersama-sama terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Index (CGI)*, *Environmental Performance*, *carbon emission disclosure* secara parsial

terhadap firm value pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya. Selain itu, penulis juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat mendorong kemajuan penelitian-penelitian selanjutnya di bidang akuntansi keuangan serta membuka wawasan baru terkait *Corporate Governance Index (CGI)*, *Environmental Performance*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *firm value*

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan terkait implementasi ilmu akuntansi dalam bidang keuangan.
2. Bagi fakultas ekonomi dan bisnis, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pembelajaran yang relevan dalam mata kuliah akuntansi pasar modal
3. Bagi investor dan perusahaan, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berguna dan menambah wawasan bagi perusahaan mengenai *Corporate Governance Index (CGI)*, *Environmental Performance*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *firm value*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan (indeks sekarang IDXENERGY) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta data yang digunakan berupa data sekunder yang didapat melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman pendukung lainnya yang relevan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Dengan rincian kegiatan seperti yang tercantum pada lampiran 1.